BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pertama untuk dijelaskan, penelitian ini menggunakan pandangan dunia (*world of view*) konstruktifisme sosial. Konstruktifisme sosial memegang asumsi bahwa individu-individu selalu berusaha memahami dunia di mana mereka hidup dan bekerja. Mereka mengembangkan makna-makna subjektif atas pengalam-pengalaman hidup mereka, makna yang terarah pada objek atau benda tertentu (Creswel, 2009: 8). Terkait dengan konstruktifisme ini, Crotty (1998) dalam Creswel (2009: 8) mengidentifikasi asumsi-asumsi berikut:

1) Makna-makna dikonstruksi oleh manusia agar mereka bisa terlibat dengan dunia yang mereka tafsirkan. Peneliti kualitatif umumnya harus menggunakan pertanyaan terbuka agar partisipan dapat mengungkapkan pandangan-pandangannya.
2) Manusia seantiasa terlibat dengan dunia merekadan berusaha memahaminya berdasarkan perspektif historis dan sosial mereka sendiri, kita semua dilahirkan ke dunia makna (*world of meaning*) yang dianugerahkan oleh budaya di sekeliling kita. Untuk itu peneliti kualitatif harus memahami konteks atau latar belakang partisipan mereka dengan cara mengunjungi konteks tersebut dan mengumpulkan sendiri informasi yang dibutuhkan.

3) Makna pada dasarnya diciptakan oleh lingkungan sosial, yang muncul di dalam dan di luar interaksi dengan komunitas manusia. Proses penelitian bersifat induktif di mana di dalamnya peneliti menciptakan makna dari data-data lapangan yang dikumpulkan.

Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Ini dengan melihat bahwa penelitian ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Penelitian dilakukan dalam *natural setting.* Lingkungan tempat penelitian diadakan adalah lingkungan alami tidak direkayasa dan peneliti tak membagikan instrumen apapun pada partisipan. Data diperoleh dengan wawancara dan mengamati perilaku langsung dari partisipan penelitian.
2) Peneliti adalah instrumen kunci. Data yang dikumpulkan dalam penelitian dilakukan dan diolah sendiri oleh peneliti tanpa dimediasi oleh kuesioner. Artinya, satu-satunya instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri.
3) Data yang diincar oleh penelitian ini adalah makna dari partisipan. Penelitian ini memperoleh datanya dengan wawancara di mana peneliti fokus untuk memperoleh makna dari partisipan tentang isu yang dibahas dalam penelitian.
4) Ketidakpastian jenis data. Penelitian ini memang direncanakan akan mencri dan menggunakan data deskripsi yang umumnya berifat lisan melalui wawancara. Namun, terdapat juga kemungkinan di mana kondisi mengharuskan dilibatkannya data deskripsi pengamatan atau

dokumen-dokumen tertentu dan lain-lain. Hanya pada metode penelitian kualitatif kebutuhan ini dapat diakomodasi.

5) Penelitian syarat interpretasi. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, penelitian ini menggunakan peneliti sendiri sebagai satu-satunya instrumen pengumpul dan pengolah data. Dalam mengolah data, peneliti akan melakukan penafsiran atau interpretasi atas data-data yang diperoleh. Data mentah tentu tetap akan dimuat dan disajikan secara terpisah dengan interpretasi peneliti. Begitu agar pembaca dapat ikut melakukan interpretasi dan membandingkannya dengan hasil interpretasi peneliti.

Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Stake (1995) dalam Creswel (2009:13), studi kasus merupakan strategi penelitian di mana di dalamnya peneliti meneliti secara cermat suatu program, peristiwa, aktifitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktifitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan mengunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Penelitian ini mengambil individu-individu yang sedang atau telah mengalam mencari masa pencarian kerja sebagai partisipannya. Partisipan dibatasi hanya pada mahasiswa dan lulusan FE UII.

3.2. Peran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif, di mana peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus-menerus dengan partisipan (Creswel, 2009:177). Dalam keterlibatannya ini, peneliti kualitatif

berperan mengdentifikasi bias-bias, nilai-nilai, dan latar belakang pribadinya secara refleksif seperti gender, sejarah, kebudayaan, dan status sosial ekonominya, yang bisa saja turut membentuk interpretasi peneliti selama penelitian.

Peneliti adalah mahasiswa FE UII yang menjalani masa studi sepanjang 12 semester. Artinya peneliti juga adalah bagian dari komunitas dalam setting di mana penelitian diadakan. Partisipan penelitian ini adalah mahasiswa dan alumni yang tengah dan telah mengambil studi di fakultas yang sama dengan peneliti dan merupakan bagian dari lingkaran sosial peneliti. Namun begitu, peneliti tak memenuhi kriteria sebagai partisipan atau responden dalam penelitian ini. Karenanya peneliti dapat memperoleh jarak dan kapasitas sebagai pengamat.

Peneliti sepenuhnya menyadari keuntungan dan resiko dari situasi ini. Keuntungan yang diperoleh di antaranya adalah kemudahan akses pada partisipan, mempermudah situasi wawancara saat mengumpulkan data, dan telah memiliki bekal informasi lebih terkait narasumber dan konteks sosialnya. Sementara resikonya, peneliti sebagai bagian dari lingkaran sosial partisipan dan komunitas dalam setting di mana penelitian diadakan, dalam melakukan interpretasi dapat saja terpengaruh oleh pengaruh, dan status sosial peneliti ini dan berakibat bias.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia (FE UII), Sleman, Yogyakarta. Penelitian berfokus memahami bagaimana pengaruh sosial berdampak dalam pengambilan keputusan memilih pekerjaan pada mahasiswa dan lulusan FE UII yang tengah dan telah mengalami masa pencarian kerja.

Lokasi ini dipilih karena kemudahan akses dan lebih familiar bagi peneliti untuk diteliti. Selain itu UII merupakan salah satu universitas prestis dengan ranking 41 nasional menurut Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi (Ristekdikti). Di antara universitas swasta lainnya UII berada pada peringkat 7 nasional (Tirto.id, Agustus 2017).

3.4. Subjek dan Sumber Data

3.4.1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah seseorang yang memberikan informasi terkait judul penelitian, yaitu Pengaruh Sosial dalam Pengambilan Keputusan Mencari Pekerjaan. Pemberi informasi ini juga disebut informan. Adapun penentuan informan dalam penelitian dilakukan secara *snowball sampling*. Peneliti memilih menggunakan teknik ini karena kebutuhan secara metodologi untuk menemukan informan yang relevan bagi penelitian. Pengaruh sosial yang menjadi topik penelitian ini membutuhkan informan yang saling berjejaring satu sama lain. Peneliti membutuhkan rekomendasi dari informan untuk menemukan informan lainnya yang berasal dari lingkaran sosial yang sama. Karenanya *snowball sampling* dinilai yang paling sesuai untuk mengakomodasi kebutuhan ini. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan relevansi informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Mahasiswa atau lulusan FE UII.
2) Telah atau tengah memilih pekerjaan. Sehingga dapat memberi data yang representatif tentang pengalaman di tahap mencari informasi dan memilih pekerjaan.

3) Tidak menyandang disabilitas atau tuna wicara agar dapat diajak berkomunikasi.

4) Bersedia menjadi informan bagi penelitian ini.

Total narasumber dalam penelitian ini berjumlah enam orang. Keenam narasumber adalah mahasiswa lulusan FE UII yang memilih untuk mencari pekerjaan sebagai karyawan perusahaan yang terdiri dari 3 laki-laki dan 3 perempuan dari angkatan dan jurusan yang berbeda. Kesemua narasumber telah memiliki pekerjaan pertamanya saat wawancara pertama kali dilakukan. Berikut profil singkat para narasumber dalam penelitian ini.

1) Phalini Herman

Phalin adalah perempuan lulusan FE UII jurusan Manajemen angkatan 2013, saat ini tengah bekerja di JIH bagian keuangan. Semasa kuliah ia aktif berorganisasi pada berbagai kepanitiaan dan pers mahasiswa. Masa ia mencari pekerjaan diwarnai dengan perasaan tertekan oleh tuntutan untuk memperoleh pekerjaan secepat mungkin tepat setelah kelulusannya. Tak lupa juga ia mempertimbangkan kekasihnya, yang saat itu tengah berencana menseriusi hubungan, saat mencari pekerjaan.

2) Teguh Prakosa

Teguh adalah lulusan FE UII jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2012, saat ini bekerja di salah satu perusahaan *leasing* di Kalimantan bagian SDM. Semasa kuliah ia aktif berorganisasi di Lembaga Dakwah, takmir dan Koperasi Mahasiswa di FE UII. Latar belakang organisasinya semasa kuliah ini membangun Teguh menjadi pribadi yang mempreferensikan aspek syariah

dalam mencari pekerjaan. Uniknya keterbatasan informasi pada saat memilih pekerjaan membawanya bekerja di perusahaan *leasing* yang ia yakini mengandung riba dan bertentangan dengan prinsip syariah.

3) Ulfa Fajria Ayub

Ulfa adalah lulusan FE UII jurusan Akuntansi angkatan 2014, saat ini sedang bekerja di Learning Indonesia. Semasa kuliah gadis ini aktif terlibat di berbagai aktifitas kepanitiaan, pers mahasiswa, dan mengikuti sejumlah kompetisi. Semula Ulfa berencana untuk melanjutkan studinya ke jenjang magister, namun pada waktu kelulusannya perguruan tinggi yang ia incar belum membuka pendaftaran. Untuk mengisi waktu luang, Ulfa mencoba mencari pekerjaan sembari mengurus berkas yang mesti ia siapkan sebagai syarat administrasi beasiswa.

4) Indra Putra Nugraha

Indra adalah lulusan FE UII jurusan Ilmu Ekonomi angkatan 2013, saat ini bekerja di BRI bagian administrasi. Semasa kuliah, ia terlibat dalam aktifitas sejumlah organisasi kemahasiswaan, ia pernah diamanati sebagai anggota DPM FE dan ketua LEM Universitas. Dua hal yang menjadi pertimbangan lelaki ini saat mencari pekerjaan, yaitu kebanggaan orang tua, dan kemapanan untuk hidup berkeluarga. Baginya perusahaan yang bergengsi penting untuk menaikkan derajat sosial keluarga di masyarakat, dan memuluskan upayanya melamar sang kekasih.

5) Restin Septiana

Restin adalah lulusan FE UII jurusan Manajemen angkatan 2012, saat ini menjalani ODP di BTPN Syariah. Aktifitas organisasi Restin semasa kuliah didominasi oleh pers mahasiswa dan HMI. Terlahir dalam keluarga yang bekerja di lembaga keuangan, Restin diarahkan orang tuanya untuk mengambil jejak yang sama. Gadis yang meletakkan keluarga sebagai prioritas ini mempreferensikan pekerjaan yang tak jauh dari tempat tinggal orang tuanya di Ponorogo. Meski akhirnya harapan tersebut tak terwujud, toh Restin telah mengantongi restu dari sang ayah sepenuhnya untuk mengejar rezeki yang kini ia dapatkan di Tangerang.

6) Gilang Mukti Prabowo

Gilang adalah lulusan FE UII jurusan Manajemen angkatan 2012, saat ini bekerja di perusahaan penerbitan DeePublish. Gilang semasa kuliah aktif di Lembaga dakwah, ia sempat diamanahi sebagai ketua di lembaga dakwah fakultasnya. Dihadapkan pada desakan finansial untuk hidup berkeluarga dalam selang waktu tiga bulan setelah kelulusan, Gilang harus berhadapan dengan dilema untuk memilih di antara dua perusahaan yang menawarinya kontrak pada waktu yang bersamaan: perusahaan konstruksi yang menawarkan gaji tinggi atau perusahaan percetakan lokal yang dinilai lebih ramah untuk keluarganya. Dengan berbagai pertimbangan, Gilang akhirnya menjatuhkan pilihannya pada perusahaan kedua.

3.4.2. Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah semua data dan informasi yang diperoleh dari para informan yang dianggap paling mengetahui secara rinci dan jelas

mengenai fokus penelitian yang diteliti, yaitu pengaruh sosial dalam pengambilan keputusan mencari pekerjaan. Selain itu diperoleh dari hasil dokumentasi yang menunjang terhadap data yang berbentuk kata-kata tertulis maupun tindakan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengeksplorasi jenis data kualitatifyang berkaitan dengan masing-masing fokus penelitianyang sedang diamati. Sumber data dalam penelitian ini, berdasarkan langsung tidak langsungnya informasi diperoleh, digolongkan dalam dua jenis,yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data adalah para informan yang memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

1) Data primer

Kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai atau yang diamati merupakan sumber data utama dalam penelitian ini. Jenis data ini diambil dari data tertulis, rekaman, atau pengambilan foto. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dan pengamatan serta merupakan gabungan dari melihat, mendengarkan, dan bertanya. Jawaban yang dilontarkan pada subjek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subjek penelitian.

Di antara data primer yang dicari adalah pelibatan pengaruh sosial dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam mencari pekerjaan, dan penggunaan pengaruh sosial dalam pertimbangan pengambilan keputusan terkait pekerjaan.

2) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak yang tidak berhubungan langsung denga masalah yang diteliti. Data sekunder dalam penelitian adalah dokumen-dokumen terkait konteks sosial berlangsungnya pengambilan keputusan mencari pekerjaan subjek penelitian. Data ini dapat digunakan untuk melengkapi kebutuhan data penelitian.

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian, mula-mula peneliti akan menghubungi beberapa mahasiswa dan lulusan yang memenuhi kriteria sebagai informan dalam penelitian ini untuk diminta kesanggupan dan kesediaannya menjadi partisipan. Penelitian ini ditujukan pada mereka yang tengah atau telah memperoleh pengalaman dalam mencari kerja. Informan adalah mereka yang tengah atau pernah melalui wawancara dalam proses mencari kerja. Informan awal dalam penelitian ini berasal dari relasi sosial peneliti. Ini berarti peneliti telah memiliki sedikitnya informasi personal para informan dan dapat mendekati informan spesifik untuk memaksimalkan variasi dalam profil partisipan.

Variasi profil partisipan dalam penelitian ini dinilai penting mengingat ditemukannya beberapa faktor seperti pengalaman terdahulu (Higgins, 2001), situasi keluarga (Van Hooft *et al.,* 2005), dan gender (Van Hooft *et al.,* 2006) dapat memoderasi dampak pengaruh sosial terhadap pengambilan keputusan mencari pekerjaan.

Teknik pengumpulan data yang dominan digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara dapat dilakukan secara berhadap-hadapan

(*face-to-face*), dengan telepon, atau diskusi kelompok terfokus (*focus group discussion*). Peneliti akan mengajukan pertanyaan secara terbuka yang dirancang untuk memunculkan opini atau pandangan dari informan. Adapun untuk pertanyaan yang akan berusaha dijawab oleh informan penelitian akan dijabarkan dalam pedoman wawancara terlampir.

Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui jenis informasi apa yang menjadi target peneliti atas subjek penelitian. Namun peneliti juga menyadari sepenuhnya bahwa realita lapangan begitu dinamis dan tidak menutup kemungkinan bahwa pertanyaan tak dapat diajukan secara tertata seperti dipaparkan. Karenanya, untuk mengakomodasi kebutuhan lapangan yang tak pasti, pertanyaan di atas dapat berubah dan mengalami penyesuaian tanpa merubah esensi.

Tak ada ketentuan pasti durasi wawancara, namun wawancara akan segera dihentikan begitu informasi yang diperoleh dinilai tidak lagi baru dan dapat dieksplorasi. Selama wawancara berlangsung, setiap percakapan peneliti dan informan akan direkam menggunakan gawai atas seizin informan. Hasil rekaman kemudian akan ditranskrip dan dilampirkan dalam laporan penelitian atas seizin informan.

3.6. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian diperoleh, maka selanjutnya data terkumpul akan diolah dengan mula-mula menganalisis, mendeskripsikan, kemudian mengambil kesimpulan. Analisis data akan

dilakukan secara kualitatif mengingat data yang diperoleh bersifat keterangan-keterangan yang diperoleh baik secara maupun tertulis.

Aktifitas dalam menganalisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman (1994:10), antara lain:

1) Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemisahan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Laporan atau data yang diperoleh di lapangan akan dituangkan dalam bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya akan cukup banyak sehingga perlu dicatat secara detil dan terperinci. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dan dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam laporan uraian lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

2) Penyajian data

Penyajian data dilakukan untuk mempermuadah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang

dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakan suatu kesimpulan.

3) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis, dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang tentatif. Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan pengambilan intisari dari rangkaian kategori hasil penelitian berdasarkan observasi dan wawancara.

Berikut adalah gambar dari analisis data dan model interaktif menurut Miles dan Huberman (1994:12).

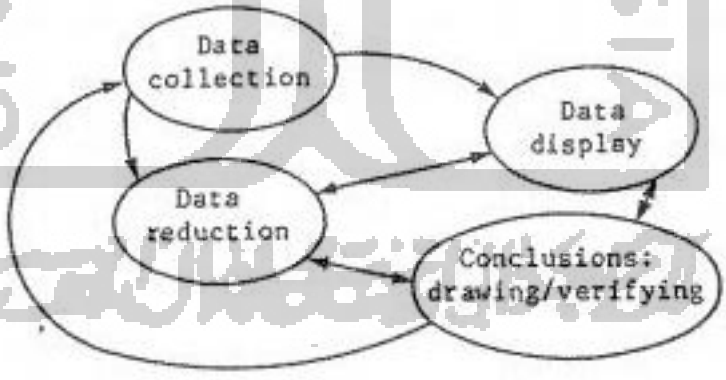

Gambar 3.1 Analisis Model Interaktif Miles dan Huberman (1994:12)

3.7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting untuk memastikan data yang diperoleh sepanjang penelitian berlangsung adalah akurat dan pendekatan yang

digunakan konsisten. Gibbs (2007) dalam Creswel (2009:190) mendefinisikan reliabilitas sebagai indikasi bahwa pendekatan yang digunakan peneliti berlaku konsisten jika digunakan oleh peneliti yang berbeda pada penelitian yang berbeda. Strategi yang akan digunakan untuk memastikan reliabilitas penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Mengecek transkripsi untuk memastikan tak kesalahan dalam proses transkripsi.
2) Memastikan tak ada makna dan definisi kode yang mengambang selama proses *coding.*
3) Selalu mendiskusikan kode-kode penelitian bersama dosen pembimbing penelitian.

Sementara itu, validitas dalam kualitatif sebagaimana didefinisikan Gibbs (2007) dalam Creswel (2009:190) adalah upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Strategi-strategi yang diterapkan peneliti untuk memastikan validitas penelitian adalah sebagai berikut.

1) Triangulasi data, artinya data akan dikumpulkan dari berbagai sumber dalam wawancara.
2) *Member checking,* artinya informan akan berperan sebagai pemeriksa proses analisis. Peneliti akan terus menerus mendialogkan hasil interprestasinya atas data dari informan kepada informan.

3) Pemeriksaan oleh pembimbing penelitian. Data yang ditemukan selama penelitian akan terus menerus dilaporkan kepada pembimbing penelitian untuk diperiks

4) Klarifikasi bias peneliti. Peneliti menjelaskan bias peneliti pada bagian peran peneliti

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA